

EFEKTIFITAS *MEANINGFUL LEARNING* TERHADAP TANGGUNG JAWAB ANAK KELOMPOK B USIA 3-4 TAHUN DI *PLAYGROUP* AMANAH BUNDA MALANG

Nur Fitriana Dewi

PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang
dewinufidy@gmail.com

Ayu Asmah

PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang
ayuasmah@unikama.ac.id

Siti Muntomimah

PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang
muntomima@unikama.ac.id

Abstrak

Tanggung jawab merupakan bagian dari aspek sosial emosional yang harus dibiasakan sejak dini dengan tujuan anak mampu konsisten bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, antara lain mampu buang air kecil secara mandiri, bersabar menunggu giliran dan memiliki sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. Pembiasaan yang dilakukan sebelumnya yaitu dengan ajakan yang mana anak akan bertanggung jawab ketika guru mengingatkan dan mengajak anak untuk bertanggung jawab, ketika guru tidak mengingatkan anak tidak bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Pembiasaan selanjutnya dengan memberikan anak *meaningful learning* yang mana anak akan diberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan anak tidak hanya sekedar melakukan kegiatan tetapi anak sekaligus memahami setiap kegiatan yang dilakukan sehingga tanggung jawab anak lebih baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *eksperimen* dan menggunakan desain *one group pre-test post-test*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi selanjutnya data melalui beberapa proses uji antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS.22.

Kata Kunci: *Meaningful Learning*, Tanggung Jawab.

Abstract

Responsibility is part of the social emotional aspect that must be accustomed to early on with the aim of children being able to consistently be responsible both to themselves and to others, including being able to urinate independently, be patient waiting their turn and have a tolerant attitude so that they can work in groups. The previous habit is by inviting the child to be responsible when the teacher reminds and invites the child to be responsible and when the teacher does not remind the child is not responsible for their obligation. The next habituation is by giving children meaningful learning in which children will be given more meaningful learning and children not only doing activities but also understanding every activity carried out so that children's responsibilities become better. This research was conducted using quantitative research with experimental methods and one group pre-test post-test design. Data collection techniques used observation, tests and documentation, then the data went through several tests, including validity, reliability, normality an hypothesis testing with the help of the SPSS.22 application.

Keywords: *Meaningful Learning*, Responsibility.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu rentan usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Nuryanti, 2015). Perkembangan yang terjadi pada masa ini memiliki peran penting terhadap perkembangan potensi yang ada dalam diri anak sehingga perlu diberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Latipah (2009) setiap anak memiliki keunikan dan potensi yang berbeda. Potensi dalam diri anak dikembangkan dengan diberikan stimulus melalui belajar baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan.

Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 berbunyi “pendidikan PAUD adalah upaya pembinaan anak mulai sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu *Playgroup*.

Playgroup merupakan pendidikan yang diberikan terhadap anak mulai usia 2-4 tahun dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Melalui jalur pendidikan *Playgroup* anak diberikan stimulasi pada seluruh aspek perkembangan terutama pada aspek sosial emosional terhadap kemampuan tanggung jawab anak.

Berdasarkan Permendikbud No I37 Tahun 2014 tentang Standard Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak menyebutkan tahapan perkembangan tanggung jawab anak usia 3-4 tahun antara lain (1) mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan, (2) sabar menunggu giliran, (3) menunjukkan sikap toleran dan mampu bekeja dalam kelompok, (4) mampu menghargai orang lain dan (5) menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.

Tanggung jawab merupakan bagian dalam aspek perkembangan sosial emosional yang sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain (Rohyati, 2015). Tanggung jawab ditanamkan pada anak sejak dini dengan memberikan anak kesempatan untuk belajar.

Belajar merupakan proses pemberian stimulus terhadap aspek perkembangan dengan perubahan perilaku secara aktif dan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Anak belajar melalui tripusat yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Nasution, 2011). Pembelajaran yang diberikan terhadap anak disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu bermain sambil belajar.

Meaningful Learning

Menurut Ausubel (dalam Rahmah, 2013) pembelajaran bermakna merupakan suatu proses kegiatan mengaitkan informasi baru terhadap konsep-konsep relevan yang terdapat pada struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat.

Menurut Jumani (2008) “*meaningful learning is a process of recognizing a relationship between new information and something else already storesin long-term memory*”. Pembelajaran bermakna adalah ketika anak mampu mengaitkan materi yang baru dipelajari dengan pengetahuan yang sebelumnya dimiliki oleh anak. Bartlet (dalam Wijayanti, 2009) mengungkapkan bahwa untuk mencapai *meaningful learning* harus terjadi rekontruksi atau pembelajaran membangun makna dari sesuatu yang dipelajari dan prosesnya dengan melalui struktur kognitif sehingga informasi lebih lama diingat.

Menurut Ausubel (dalam Rahmah, 2014) menyatakan syarat *meaningful learning* yaitu memiliki strategi yang memadai tugas belajar yang diberikan harus sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki anak dan tugas yang diberikan harus sesuai dengan tahapan perkembangan intelektual anak.

Menurut Wijayanti (2009) akan tercapai *meaningful learning* ketika

dilakukan dalam lingkungan yang aman dan memberikan rasa nyaman bagi anak. Anonim (2008) menyebutkan *meaningful learning* merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru dengan konsep relevan yang terdapat pada struktur kognitif anak.

Menurut Jumani (2008) menyebutkan beberapa hal dalam mewujudkan *meaningful learning* yaitu: anak memiliki kemampuan belajar bermakna, anak memiliki kemampuan awal yang berkaitan dengan dengan informasi baru, anak menyadari bahwa informasi baru berkaitan dengan informasi yang sebelumnya sudah ada pada anak.

Ausubel (dalam Rahmah, 2013) menyebutkan langkah *meaningful learning* antara lain: menentukan tujuan belajar, identifikasi karakteristik anak, dan membuat peta konsep inti, tentukan topik dalam bentuk *advance organizer*, pelajari peta konsep dan terapkan dalam bentuk konkritserta lakukan penilaian hasil belajar anak.

Berdasarkan uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa *meaningful learning* adalah sebuah pembelajaran yang melibatkan struktur kognitif dalam mengaitkan informasi atau materi yang baru dipelajari dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah ada pada anak. Manfaat dari *meaningful learning* antara lain materi yang dipelajari anak akan diingat dalam

jangka waktu yang lama, materi yang dipelajari akan membekas meskipun anak telah lupa, *meaningful learning* akan membantu anak dalam mempelajari materi yang serupa dalam tingkatan yang berbeda.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan bagian terpenting dalam aspek perkembangan sosial emosional, sikap tanggung jawab sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini, agar kelak jika anak sudah dewasa memiliki kecakapan hidup yang lebih baik. Menurut thurstone (dalam rohyati, 2015) sikap adalah penguatan positif atau negatif terhadap objek yang bersifat psikologis. Sikap positif dan negatif anak nampak sejak usia dini dengan diberikan stimulus dan imitasi terhadap orang dilingkungan sekitar.

Menurut Fadilah dkk (dalam Rohyati, 2015) tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Menurut jacob (dalam rohyati, 2015) meningkatkan tanggung jawab pada anak dapat dilakukan dengan memberikan anak tugas dan kewajiban sekaligus kepercayaan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Lie dkk (2003) Tanggung jawab sederhana dapat dilakukan dengan hal yang sederhana seperti membereskan mainan setelah selesai bermain, bersabar menunggu giliran. Anak belajar tanggung

jawab dengan imitasi terhadap seseorang yang berada dilingkungan sekitar. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi tanggung jawab anak karena anak pertama kali berinteraksi yaitu dengan lingkungan keluarga.

Permendikbud No 137 Tahun 2014 menyebutkan tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak antara lain:

Usia	Standar	Tahap	Pencapaian
Perkembangan Anak			
2-3 Th	Mulai	bisa	mengungkapkan ketika ingin buang air, memahami hak orang lain, berbagi dan mau membantu.
3-4 Th	Mulai	bisa	buang air kecil tanpa bantuan, bersabar menunggu giliran, toleran dan mampu bekerja kelompok, menghargai orang lain dan menyesal ketika bersalah.
4-5 Th	Menjaga	diri	sendiri dari lingkungan, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi dan menghargai orang lain.
5-6 Th	Mengetahui	haknya,	mentaati peraturan, dapat mengontrol diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk ebaikan diri sendiri

Sumber: Permendikbud No 137 Th 2014

Berdasarkan teori teori yang tercantum diatas disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dimana seseorang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik, baik kewajiban pribadi, sosial maupun religi. Sikap tanggung jawab perlu ditanamkan sejak usia dini supaya anak terbiasa bertanggung jawab mulai sejak kecil hingga kelak menjadi dewasa. Pembelajaran sikap tanggung jawab pada anak harus disesuaikan dengan kemampuan dan tahapan perkembangan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa anak perlu diberikan pembelajaran terhadap tanggung jawab sejak usia dini. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembiasaan yang diberikan pada anak usia 3-4 tahun di *Playgroup* Amanah Bunda Malang yaitu dengan pembiasaan berupa ajakan dan instruksi yang mana dalam hal ini tanggung jawab anak kurang efektif karena anak bertanggung jawab ketika guru mengingatkan dan ketika guru tidak mengingatkan anak tidak bertanggung jawab secara maksimal dalam kemandirian buang air kecil, bersabar menunggu giliran mencuci tangan dan memiliki sikap toleran sehingga mampu bekerja dalam kelompok ketika membereskan mainan.

Permasalahan yang akan dibahas yaitu efektifitas *meaningful learning* terhadap tanggung jawab anak kelompok b

usia 3-4 tahun di *Playgroup* Amanah Bunda Malang. Hasil kajian yang dilakukan semoga bermanfaat bagi guru paud untuk lebih berkreasi dan berinisiatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna bagi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ekperimen* dan dengan menggunakan desain *one group pre-test post-test*, pada desain ini terdapat tiga kegiatan yaitu: (1) *pre-test* yaitu kegiatan tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak terhadap tanggung jawab dengan pembiasaan yang dilakukan sebelumnya, (2) *treatment* yaitu pemberian perlakuan pada anak dengan kegiatan yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan *meaningful learning* dan (3) *post-test* yaitu tes yang dilakukan setelah anak diberikan perlakuan atau *treatment*, tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas *treatment* yang diberikan terhadap tanggung jawab anak.

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi tentang suatu hal (Sugiono, 2011:38). Variabel dalam penelitian ini antara lain : (1)*independent variable* atau

variabel yang mempengaruhi timbulnya perubahan pada variabel terikat (Sugiono,2011:39). Independent variable dalam penelitian ini adalah *meaningful learning*, (2) *dependent variable* yaitu variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas (Sugiono, 2011:39). *Dependent variabel* dalam penelitian ini adalah tanggung jawab.

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti (Arikunto,2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di *Playgroup Amanah Bunda Malang* tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 14 anak.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perwakilan untuk diteliti (Arikunto,2010:174). Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dengan menggunakan tehnik *nonprobability sampling* jenis sampling jenuh.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) observasi yaitu pengamatan dengan memusatkan perhatian terhadap objek menggunakan seluruh indera. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakuan (2) tes yaitu kegiatan untuk menguji dan mengukur kemampuan anak. Tes dalam penelitian ini ada beberapa langkah yaitu *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal anak, *treatment* atau perlakuan, *post-test* yang

dilakukan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan *treatment* yang diberikan (3) dokumentasi yaitu barang yang digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian baik berupa tulisan maupun gambar.

Pengujian instrument dilakukan untuk mengukur kevalidan dan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat yaitu (1) uji validitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengukur kevalidan instrument dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* (Arikunto, 2010). (2) uji reliabilitas yaitu uji yang dilakukan untuk menunjukkan keabsahan data penelitian sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010). (3) uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak (Arikunto, 2010). (4) uji hipotesis yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan di *Playgroup Amanah Bunda Malang* pada kelompok B dengan jumlah 14 anak. Pelaksana dalam penelitian ini adalah peneliti. Kegiatan *pre-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat membentuk sikap tanggung jawab anak, baik tanggung jawab

terhadap diri sendiri maupun tanggung jawab Terhadap orang Lain dan lingkungannya. Peneliti menggunakan lembar observasi sesuai indikator untuk memperoleh data awal.

Post-test dilaksanakan setelah diberikan *pre-test* dan *treatment* selama tiga hari, anak diberikan *post-test* untuk mengetahui efektifitas *meaningful learning* terhadap tanggung jawab anak kelompok B usia 3-4 tahun dengan diberikan kegiatan *meaningful learning*.

Berdasarkan hasil perbandingan dari data *pre-test* dan *post-test* terdapat perkembangan tanggung jawab anak pada data *post-test*, hal ini terlihat dari hasil penilaian observasi sebagai berikut:

Table 1. hasil perbandingan

Kriteria	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Jml anak	Prosentase	Jml anak	Prosentase
BB	0	0%	0	0%
MB	13	31%	0	0%
BSH	22	52%	13	31%
BSB	7	17%	29	69%
Jml	42	100%	42	100%

Tabel diatas menunjukkan adanya perkembangan tanggung jawab anak, perkembangan tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Kondisi anak belum berkembang mencapai 0%, mulai berkembang mencapai 31%, berkembang sesuai harapan mencapai 52%

dan berkembang sangat baik mencapai 17%. Sedangkan pada *post-test* setelah diberikan perlakuan terdapat perkembangan tanggung jawab anak dengan rincian belum berkembang 0%, mulai berkembang mencapai 0%, berkembang sesuai harapan sebesar 31% dan berkembang sangat baik mencapai 69%.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dilihat dari lembar observasi, pembelajaran awal masih menggunakan pembiasaan dan setelah diberikan perlakuan dengan *meaningful learning* tingkat tanggung jawab anak meningkat dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Hasil uji validitas instrument diketahui kegiatan 1 sig. 0,014<0,05 dan r hitung 0,640>0,532, kegiatan 2 sig 0,015<0,05 dan r hitung 0,633>0,532 dan kegiatan 3 sig 0,000<0,05 dan r hitung 0,877>0,532 yang berarti dari ketiga kegiatan berstatus valid.

Uji reliabilitas berdasarkan kriterian apabila $\alpha > 0,532$ maka instrumennya dinyatakan *reliabel* dan sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,532$ maka instrumen dinyatakan tidak *reliable*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai α -cronboch sebesar 0,546 dan nilai r_{tabel} 0,532, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian *reliable* atau dengan status dapat diterima.

Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS.22. hasil uji normalitas menunjukkan bahwa instrument berdistribusi normal dengan hasil nilai $0,200 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil dari *probabilitas value*. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar $2.885 > t$ Tabel 2.145 dan sig. $0,014 < 0,05$, hal Ini membuktikan bahwa *meaningful learning* efektif untuk tanggung jawab anak kelompok B usia 3-4 tahun di *Playgroup Amanah Bunda Malang* tahun ajaran 2019/2020.

Perkembangan tanggung jawab merupakan bagian dari aspek perkembangan sosial emosional yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Upaya dalam menstimulasi tanggung jawab anak dapat dilakukan dengan *meaningful learning*. Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak menyebutkan tingkat perkembangan anak usia 3-4 tahun aspek sosial emosional dalam lingkup tanggung jawab antara lain anak mampu melakukan buang air kecil tanpa bantuan, memiliki sikap toleran sehingga

dapat bekerja dalam kelompok dan anak mampu bersabar menunggu giliran.

Menurut Azerrad (2005) penanaman tanggung jawab pada anak dapat dilakukan dengan memberikan anak kepercayaan berupa tugas atau kegiatan yang dapat meyakinkan bahwa anak dapat melakukannya. Pengalaman ini dapat melandasi kemampuan anak terhadap tanggung jawab diri sendiri yaitu kemampuan buang air kecil tanpa bantuan, memiliki sikap toleran sehingga mampu bekerja dalam kelompok dan anak bersabar menunggu giliran.

Pembelajaran terhadap tanggung jawab anak usia 3-4 tahun pada awalnya menggunakan pembiasaan berupa ajakan atau instruksi dari guru terhadap tanggung jawab anak antara lain: kemampuan terhadap buang air kecil, membereskan mainan setelah selesai melakukan kegiatan dan bersabar dalam antri mencuci tangan. Anak akan melakukan kegiatan yang diinstruksikan guru terhadap kegiatan buang air kecil, bersabar menunggu giliran dan membereskan mainan. Sebaliknya ketika guru tidak mengingatkan anak untuk bertanggung jawab terhadap ketiga hal tersebut anak tidak melakukan dengan baik, seperti buang air kecil dicelana, tidak mau membereskan mainan dan berdesak-desakan serta mendorong teman ketika antri cuci tangan.

Pembiasaan selanjutnya diberikan dengan *meaningful learning* yang mana anak pada awalnya diberikan pemahaman terhadap pentingnya bertanggung jawab dan kebaikan yang akan didapat anak ketika anak bertanggung jawab serta akibat tidak bertanggung jawab dari kegiatan *toilet training*, membereskan mainan setelah kegiatan selesai dan bersabar menunggu giliran. Setelah diberikan pemahaman anak akan diajarkan sekaligus mendemonstrasikan prosedur dan tahapan pada tanggung jawab dengan *meaningful learning*. Adapun tahapan *meaningful learning* menurut Ausubel (dalam Susanto, 2011) antara lain:

Advance organizer

Pada tahap ini terjadi pengembangan terhadap kognitif anak yang mana anak menceritakan pengetahuannya tentang pengertian, manfaat, cara dan akibat dari tanggung jawab berupa buang air kecil, membereskan mainan dan bersabar menunggu giliran mencuci tangan.



Gambar 1. kegiatan *advance organizer*

Elaborasi konsep

Pada tahap ini guru memberikan penguatan konsep serta memperjelas pengetahuan anak dengan memberikan pemahaman terhadap manfaat dan akibat serta prosedur dari buang air kecil, membereskan mainan serta bersabar menunggu giliran.



Gambar 2. kegiatan *elaborasi konsep*

Belajar super ordinat

Pada tahap ini anak mulai mengkaitkan pengetahuan awalnya dengan pengetahuan baru tentang manfaat, sebab dan akibat dari sikap tanggung jawab terhadap kemandirian dalam kemandirian saat buang air kecil, antusias membantu membereskan mainan dan bersabar menunggu giliran.



Gambar 3. Belajar super ordinat



Gambar 5. toilet training

Penyesuaian integratif

Pada tahap terakhir setelah anak memahami tentang konsep, cara manfaat dan akibat dari kegiatan buang air secara mandiri, sabar menunggu giliran ketika mencuci tangan dan membereskan mainan dan membantu teman yang lain maka anak merealisasikan pada kegiatan konkrit.



Gambar 4. membantu bereskan mainan



Gambar 6. menunggu giliran cuci tangan

Adapun aspek yang dinilai pada tanggung jawab anak adalah kemampuan anak melakukan buang air kecil tanpa bantuan, memiliki sikap toleran sehingga mampu bekerja dalam kelompok dan bersabar menunggu giliran. Kegiatan buang air kecil tanpa bantuan dengan prosedur mau konfirmasi keinginan anak untuk buang air kecil, mampu membuka celana sendiri, mampu cebok sendiri dan menyiram toilet sehabis buang air kecil. Aspek sikap toleran anak sehingga mampu bekerja dengan kelompok dengan kegiatan membereskan mainan setelah

kegiatan bermain. Aspek sabar menunggu giliran dengan kegiatan berbaris menunggu giliran cuci tangan.

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa derajat signifikansi 0,014. Karena $\text{sig} < 0,05$, maka di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima yang artinya *meaningful learning* efektif terhadap tanggung jawab anak usia 3-4 tahun di *Playgroup Amanah Bunda Malang*. Hal ini relevan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cajamara dkk (2010) *meaningful learning* dapat meningkatkan perkembangan membaca dan menulis anak *in a foreign-language classroom* yang menyatakan:

“learning should be implemented in a way to help child to realise, recognize his activity, to ensure that he has motivation, thus guaranteeing that the activity is meaningful”

Meaningful learning efektif terhadap tanggung jawab anak usia 3-4 tahun di *playgroup amanah bunda malang* antara lain tanggung jawab ketika buang air kecil secara mandiri, antusias dalam membantu membereskan mainan setelah selesai melakukan kegiatan bermain dan bersabar menunggu giliran cuci tangan.

Meaningful learning dijadikan model pembelajaran pada anak usia dini untuk dapat mengembangkan kemampuan anak dalam memahami setiap kegiatan yang dilaluinya sehingga pembelajaran tersebut

lebih berkesan dan bermakna serta diingat dalam jangka waktu yang cukup lama.

Kegiatan dengan *meaningful learning* dapat membangkitkan semangat dan antusias anak terhadap tanggung jawab dalam diri masing-masing anak, hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* menunjukkan hasil 60% sedangkan hasil *post-test* menunjukkan hasil lebih baik yaitu sebesar 88%, hal ini didukung dengan ungkapan Abdurrahman (2007) anak mendapatkan pembelajaran yang bermakna ketika pembelajaran tersebut berorientasi pada perkembangan watak dan kepribadian anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang efektifitas *meaningful learning* terhadap tanggung jawab anak kelompok b usia 3-4 tahun di *playgroup amanah bunda malang tahun ajaran 2019/2020* menunjukkan terdapat efektifitas *meaningful learning* yang signifikan terhadap tanggung jawab anak setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini menunjukkan hasil uji t nilai sig. $0,014 < 0,05$ dan $2.885 > 2.145$ (t hitung > t tabel) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *meaningful learning* efektif terhadap tanggung jawab anak usia 3-4 tahun di *Playgroup Amanah Bunda Malang Tahun ajaran 2019/2020*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik
Semoga dengan adanya penelitian ini kegiatan pembelajaran yang diciptakan guru lebih variatif dengan mengutamakan kebermaknaan pembelajaran, *student center* serta mengajak anak menggali pengetahuan secara langsung dan mempelajari sesuatu dari yang bersifat konkrit menuju abstrak.
2. Bagi sekolah
Bagi sekolah/ lembaga pendidikan, semoga dengan adanya penelitian ini bisa terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada anak dan pihak lembaga bisa turut memberikan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan rujukan dalam melakukan kajian lebih lanjut mengenai *meaningful learning* terhadap aspek perkembangan anak yang lainnya, serta mampu mengatasi kelemahan dalam pendidikan terhadap tanggung jawab anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2007). *Meaningful Learning Reinvensi Keberaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Cajamara, a.d.(2010). *The USE CONCEPT maps for developing CHILDren for reading and writing SKILI IN FOREIGN-Language classroom*.
- Nasution.(2010). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Priede, Legite. (2016). *Facilitator Of Meaningful Learning In Preshool*.
- Rahmah, nur. (2013). *BEIAJAR BERMAKNA AUSUBEL*.
<https://www.google.belajarbermaknaausubel.com> Diakses Pada Maret 2020.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Wijayanti, Astuti. (2011). *Metode Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Meaningful Learning*.
<https://belajarbermakna.com> diakses pada Februari.